

Jcdd

JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION AND DEVELOPMENT

Pengabdian Kepada Masyarakat



Volume I No 1 Tahun 2021

p-ISSN: 2274-843X

e-ISSN: 2774-8421

Penerbit:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STAIN Mandailing Natal

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Komplek STAIN MADINA, Pidoli Lombang,
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976
Telepon/WA: 081371463355, Website: <http://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd>
E-mail: p3m@stain-madina.ac.id; jcdd@stain-madina.ac.id



Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Komplek STAIN MADINA, Pidoli Lombang,
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976
Telepon/WA: 081371463355, Website: <http://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd>
E-mail: p3m@stain-madina.ac.id; jcdd@stain-madina.ac.id

DAFTAR ISI	Halaman
<i>Peran Komptensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Sekolah Alam Minangkabau, Padang Sumatera Barat</i> _____ Novebri	1-10
<i>Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pada UKM KSPPS ABDI</i> _____ Dirvi Surya Abbas, Basuki, Siti Asriah Immawati, Mulyadi	11-18
<i>Pelatihan English Vocabulary Bagi Para Pelajar Beginner Menggunakan Metode Hangman Spelling Games Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan</i> _____ Resdilla Pratiwi	19-26
<i>Pelatihan Pembuatan Masker Dan Lulur Tradisional Berbahan Baku Tanaman Lidah Buaya Di Kecamatan Ciomas - Bogor</i> _____ Ike Yulia Wiendarlina, Cyntia Wulandari, Erni Rustiani, Trirakhma Sofihidayati	27-40
<i>Optimalisasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Mahārah Kalām) Santri Kelas X Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Mandailing Natal</i> _____ Fadlan Masykura Setiadi	40-49
<i>Optimalisasi Masyarakat Desa Namlea Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19</i> _____ Susiati, Saidna Zulfiqar Bin Tahir, Ibnu Hajar, A. Yusdianti Tenriawali, Musyawir	50-59
<i>Komunikasi Publik Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Di Desa Batang Gadis Jae Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal</i> _____ Ahmad Salman Farid, Muhammad Ardiansyah	60-68
<i>Pembinaan Syarhil Qur'an Kafilah MTQ Provinsi Sumatera Barat Pada MTQ Nasional Ke XXVIII Tahun 2020</i> _____ Rita Gamasari, Andi Putra	69-81
<i>Optimalisasi Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang Di Masa Pandemi Covid-19</i> _____ Fuji Pratami, Cipto Halomoan Ritonga	82-90
<i>Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Lumban Dolok Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah</i> _____ Resi Atna Sari Siregar, Ian Alfian, Syahril	91-100



Optimalisasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Mahārah Kalām) Santri Kelas X Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Mandailing Natal

Fadlan Masykura Setiadi

STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia

Email: fadlanmasykura@stain-madina.ac.id

Abstrak

Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam keterampilan berbicara (maharah kalām) bahasa Arab bagi santri kelas x Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal. Model pembelajaran yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memandu dan memudahkan siswa dalam melatih keterampilan berbicara (maharah kalām) pada tema tertentu dengan berbagai model latihan berbicara secara integratif, antara lain latihan asosiasi dan identifikasi, latihan pola kalimat, latihan percakapan berupa tanya jawab, menghafal model dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas, bercerita, diskusi, wawancara, dan menonton film berbahasa Arab serta menggunakan media gambar dengan menggunakan teknik reka cerita.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Bahasa Arab, Keterampilan Berbicara

Abstract

This community service research aims to improve students' proficiency in Arabic speaking skill (maharah kalām) for class x students of Izzur Risālah Islamic Boarding School, Sipapaga Village, Mandailing Natal Regency. The learning model used in community service aims to guide and facilitate students in practicing speaking skill (maharah kalām) on certain themes with various models of integrative speaking exercises, including association and identification exercises, sentence pattern training, conversation exercises in the form of question and answer, memorizing dialogue models, guided conversations, and free conversations, telling stories, discussions, interviews, and watching Arabic films and using image media using story-making techniques.

Keywords: Learning Model, Arabic Language, Speaking Skill

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa menjadi alat sentral yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain atau sekedar menjalin komunikasi dengan individu atau suatu kelompok dalam masyarakat. Menurut Rika Astari, dkk

(2020:64) bahasa merupakan media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan produksi arti, sehingga bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan memahami makna.

Sedangkan menurut Chaer (2012:53) bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang eksistensi manusia itu masih sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat.

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dan terdapat beberapa keterampilan yang semuanya saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab (Azhar Arsyad, 2004:156). Apalagi saat ini, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional yang telah banyak digunakan oleh masyarakat dunia sebagai alat berkomunikasi tentu semakin banyak diminati masyarakat luas (Imam Makruf, 2020:80).

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan. Menurut Munir (2017:7) belajar bahasa asing lebih sulit daripada belajar bahasa ibu. Sedangkan menurut Agratama (2016:1) bahasa Arab merupakan salah satu dari sepuluh bahasa tersulit di dunia karena tingkat kompleksitasnya tinggi. Bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan pembelajar orang-orang non-Arab karena keragaman strukturnya, serta kurangnya variasi teknik dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas.

Pembelajaran bahasa Arab biasanya lebih mengedepankan keterampilan membaca sehingga keterampilan lain seperti keterampilan berbicara kurang diperhatikan. Menurut Nalole (2018:120) melatih keterampilan berbicara melalui latihan membaca sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik namun bisa menjadi kegiatan yang tidak menarik, tidak meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, jika penguasaan kosakata dan pola kalimat yang dikuasai oleh siswa masih sangat terbatas. Seperti diketahui, keterampilan berbicara memiliki kedudukan sangat urgen dalam pembelajaran bahasa Arab karena berbicara adalah bagian dari keterampilan yang harus dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam keterampilan berbicara (*mahārah al-kalam*) yang mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, terdapat berbagai bentuk dan cara dapat dilakukan sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa. Bentuk pengajaran berbicara (dengan bahasa Arab) dapat meliputi penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang beragam yang seharusnya tercermin dalam penyelenggaraan pengajaran bahasa (Kuswoyo, 2017:1).

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalam*) sering juga disebut dengan istilah *ta'bir*. Meski demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan, dimana (*mahārah al-kalam*) lebih

menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan ta'bir di samping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena dalam pembelajaran bahasa Arab ada istilah ta'bir syafahi (kemampuan berbicara) dan ta'bir tahriri (kemampuan menulis), keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang (Saiful Mustofa, 2011:137). Maka menurut Darmuki dan Hariyadi (2019:256) kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik bagi pengajaran maupun di dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, berbicara berarti mengungkapkan ide, gagasan atau pikiran secara verbal. Dengan mengungkapkan apa yang terbersit di dalam kepala, maka seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam kepalanya. Agar orang lain dapat menangkap dan memahami apa yang diungkapkan secara verbal, seseorang perlu mematuhi rambu-rambu yang perlu dipenuhi, seperti pembicara perlu memiliki suatu pesan, masalah, atau topik tertentu yang ingin disampaikan kepada mereka yang ingin mendengarkannya, sekurang-kurangnya untuk sekedar dipahami, ada kalanya agar untuk direspon.

Maka untuk mengoptimalkan kemampuan para santri dalam berbicara, diperlukan model pembelajaran yang tepat yakni pembelajaran yang dapat memberi ruang kepada para santri untuk mampu mengungkapkan ide dan pikiran mereka secara verbal yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab sehingga pembelajaran bukan sekedar sebuah pengajaran yang monoton dan searah. Dalam arti kata, bahwa pembelajaran bukan hanya dari guru saja akan tetapi bisa dari teman sejawat, lingkungan, maupun sumber belajar lain.

Dari hasil wawancara awal dengan kepala Sekolah Aliyah Pesantren Izzur Risālah yaitu Ustadz Muhammad Safi'i Ruslan, B.Sh diperoleh informasi bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut memang lebih berorientasi kepada pendekatan komunikatif. Dengan kata lain, santri dituntut menggunakan bahasa Arab setiap saat sebagai alat percakapan sehari-hari baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas, seperti di dapur, mesjid, kantin dan lain-lain. Karena tujuan didirikan pesantren Izzur Risālah tersebut terutama memang untuk mencetak alumni-alumni yang mampu bersaing tidak hanya di tingkat regional dan nasional namun mampu bersaing di tingkat internasional, tentu dengan menguasai bahasa Arab secara aktif salah satunya.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa santri menunjukkan tidak sedikit dari mereka yang ingin kuliah ke luar negeri setelah tamat dari Pesantren Izzur Risālah, sehingga mereka sangat termotivasi untuk berbicara bahasa Arab dengan mengikuti berbagai model pembelajaran yang diterapkan di pesantren tersebut secara kontinyu dan disiplin dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara (mahārah kalām). Berdasarkan dari sekilas hasil pengamatan dan wawancara awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan kegiatan

pengabdian masyarakat mengenai optimalisasi model pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan mahārah kalām di Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga terutama santri kelas x agar mereka terus mengasah kemampuan berbicara bahasa Arab mereka secara optimal dan lancar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 22 November 2020 di Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal yang bertujuan untuk melakukan optimalisasi model pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan mahārah kalām bagi santri kelas x Pesantren Izzur Risālah.

Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini peneliti menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang prosesnya bertujuan untuk hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi di lapangan dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, 2009:422).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan PAR ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai persiapan yang dibutuhkan mulai dari materi kegiatan, spanduk, surat izin dan surat rekomendasi serta menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Setelah itu, peneliti mengunjungi ke lokasi Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga untuk melakukan observasi awal terkait sejauh mana kemampuan *mahārah kalām* santri kelas x dalam mengekspresikan serta menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Selain itu, peneliti juga mengobservasi sekilas profil guru-guru bahasa Arab dan guru-guru yang mampu mengajarkan mata pelajaran pesantren dengan menggunakan bahasa Arab sebagai informasi elementer bagi peneliti saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan model pembelajaran bahasa Arab yang relevan untuk meningkatkan kemampuan *mahārah kalām* dengan mekanisme sebagai berikut: 1) melakukan *muhadatsah* secara berpasangan dengan menggunakan struktur kalimat yang diprogramkan dengan intonasi yang baik dan benar, 2) melakukan *muhadatsah* sesuai konteks dengan tepat dan lancar, 3) Mendeskripsikan gambar atau tema tertentu secara lisan dengan ungkapan dan struktur kalimat yang diprogramkan dengan baik dan benar, 4) menirukan contoh ungkapan pertanyaan dengan intonasi yang baik dan benar, 5) menirukan

contoh ungkapan jawaban pertanyaan dengan intonasi yang baik dan benar, 6) melakukan *muhadatsah* sesuai dengan contoh dengan intonasi yang baik dan benar, dan 7) jika sudah mahir, memperagakan materi dialog bahasa Arab dengan tepat dan lancar menggunakan bahasa Arab mereka sendiri.

3. Tahap Evaluasi

Akhir dari pelaksanaan dan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan tentu dilakukannya evaluasi dengan terus menjalin komunikasi dengan Pesantren Izzur Risālah dan memberikan informasi-informasi yang penting terkait beasiswa ke timur tengah atau hal lainnya serta ikut andil setiap bulan dalam mengadakan pelatihan dan pengajaran bahasa Arab di Pesantren Izzur Risālah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat diketahui bahwa para santri kelas x Pesantren Izzur Risālah telah dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) serta terdorong minat mereka untuk mempelajari bahasa Arab secara komprehensif. Pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan guna memberi edukasi dan pelatihan kepada santri kelas x Pesantren Izzur Risālah agar kiranya mereka mau mengaktualisasikan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk kemahiran berbicara. Meskipun masih ada beberapa santri yang masih terkendala dan kurang termotivasi dalam berbicara bahasa Arab, namun secara keseluruhan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab secara aktif sudah sangat baik dan komunikatif.

Berbicara dengan bahasa Arab merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa Arab disamping keterampilan *istimā'*, *qirā'ah* dan *kitābah*. Untuk itu, dalam kegiatan pengabdian ini peneliti akan mengurai langkah-langkah dalam model pembelajaran bahasa Arab yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) bagi santri kelas x di Pesantren Izzur Risālah sebagai berikut: **Pertama**, guru melakukan pendahuluan yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi kemampuan berbicara (*mahārah kalām*). **Kedua**, guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek sesuai dengan kontekstual, dengan menggunakan bahasa Arab yang biasa digunakan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan bantuan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dramatisasi, atau gambar-gambar. Bahkan jika perlu para santri dibawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan atau menunjukkan benda-benda yang berkaitan dengan materi yang disajikan, apalagi lokasi Pesantren Izzur Risālah sangat strategis posisinya dimana letaknya di tengah-tengah perkebunan dan hutan serta di perbukitan. Kemudian jika sudah nampak peningkatan bisa dikembangkan ke dalam kemampuan menulis/mengarang (*insya'*). **Ketiga**, para santri diarahkan terlebih untuk disiplin mendengarkan dialog-

dialog yang diperdengarkan baik melalui *tape recorder* atau MP3, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan dengan bahasa Arab sampai lancar. Kemudian para santri dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran dengan bahasa Arab mereka sendiri. **Keempat**, para santri yang sudah maju dan mampu seyogyanya diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain sesuai dengan contoh yang diberikan guru. **Kelima**, guru dalam menjelaskan tata bahasa Arab tidak boleh buru-buru dengan menyuruh para santri menganalisa/men-*'rab* nahwu, melainkan harus dengan memberikan contoh-contoh secara lisan terlebih dahulu yang sedapat mungkin dapat menarik perhatian para santri untuk menarik kesimpulannya sendiri. **Keenam**, sebelum guru melakukan penutupan, diupayakan untuk melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran terkait kemampuan berbicara (*mahārah kalām*), boleh berupa pertanyaan-pertanyaan dialog secara acak yang harus dijawab oleh para santri sebagaimana pola-pola dialog di atas. Untuk prosedur pelaksanaannya bisa saja secara individu atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi.



Gambar 1: Proses pelaksanaan model pembelajaran kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) bagi santri kelas x Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga.

Disamping itu, dalam upaya mengoptimalkan model pembelajaran kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) bahasa Arab bagi santri kelas x Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga, peneliti juga menggunakan teknik reka cerita gambar. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 2 sesi, sesi pertama diawali dengan memperkenalkan *flashcard* yang berisi gambar sesuai dengan tema, kemudian para santri diberi 2 gambar yang berhubungan dan membuat satu kalimat sederhana. Kegiatan ini berlangsung pada sesi pertama. Pada sesi kedua, para santri dibentuk beberapa kelompok untuk berlatih membuat cerita dari susunan gambar yang telah disediakan oleh guru dan di akhir sesi ini, setiap kelompok menceritakan hasil cerita yang

telah dibuat dan diperhatikan oleh kelompok lain. Bisa juga setiap kelompok memilih sendiri gambar yang mereka inginkan agar kosa-kata (mufrodat) yang mereka kemukakan lebih beragam.

Secara garis besar hasil kegiatan yang telah dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini terbilang berhasil untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) bahasa Arab santri kelas x. Disamping itu, selama dalam pelaksanaan pengabdian ini mendapat sambutan yang cukup baik dari pihak kepala sekolah, para guru maupun para santri Pesantren Izzur Risālah, hal ini kemudian ditandai dengan adanya tindak lanjut untuk menjalin kerjasama ke arah yang lebih serius berupa penandatanganan kesepakatan kerjasama atau yang lazim dikenal dengan *Memorandum of Agreement (MoA)* antara Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan Pesantren Izzur Risālah.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal ini bukan berarti tidak ada hambatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tentu dalam prosesnya banyak menuai hambatan dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh santri maupun guru di Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga terutama dalam memilih model atau strategi pembelajaran kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) yang relevan dengan situasi dan kondisi para santri serta lingkungan pesantren. Untuk itu, diperlukan adanya dukungan dari pihak luar maupun pemerintah daerah dan masyarakat serta perguruan tinggi setempat (dalam hal ini, STAIN Mandailing Natal), baik hal-hal yang berkaitan dengan sarana-prasarana yang memadai yang digunakan untuk meminimalisasi permasalahan yang ada maupun tenaga pengajar bahasa Arab yang kompeten.

Berikut merupakan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya mengoptimalkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) bahasa Arab bagi santri kelas x Pesantren Izzur Risālah:

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) bahasa Arab bagi santri kelas x Pesantren Izzur Risālah adalah:

- 1) Adanya dukungan positif dari kepala sekolah Aliyah dan para guru Pesantren Izzur Risālah dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Adanya beberapa orang guru yang berlatar belakang pendidikan Timur Tengah sehingga membuat para santri termotivasi untuk berbicara bahasa Arab.
- 3) Adanya terbentuk *bi'ah 'arabiyyah* atau lingkungan bahasa Arab di Pesantren Izzur Risālah baik secara formal maupun informal.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat terlaksananya pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) bahasa Arab bagi santri kelas x Pesantren Izzur Risālah adalah:

- 1) Minimnya tersedia sumber ajar dan kitab-kitab yang berbahasa Arab di perpustakaan.
- 2) Minimnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung model pembelajaran kemampuan berbicara (*mahārah kalām*) bahasa Arab.
- 3) Kebutuhan waktu yang relatif singkat dan terbatas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya mengoptimalkan model pembelajaran kemampuan berbicara (*mahārah kalām*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait optimalisasi model pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*mahārah kalām*) santri kelas x Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa sejauh ini telah berhasil sampai pada tahap dimana para santri dapat berdialog dengan teman sejawatnya serta mampu menjelaskan suatu tema tertentu dengan menggunakan bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, peneliti menerapkan berbagai model pembelajaran bahasa Arab guna meningkatkan kemampuan *mahārah kalām* santri Aliyah kelas x agar optimal dengan berbagai model latihan berbicara secara integratif antara lain latihan asosiasi dan identifikasi, latihan pola kalimat, latihan percakapan (tanya jawab, menghafal model dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas), bercerita, diskusi, wawancara, dan menonton film berbahasa Arab. Selain itu, Peneliti juga menggunakan media gambar dengan menggunakan teknik reka cerita guna meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka terutama dalam keterampilan berbicara, serta menambah berbagai macam kosakata dari latihan latihan mufrodat dari gambar tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehigga artikel pengabdian pada masyarakat ini dapat diselesaikan dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Pangabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk manifestasi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Program Pendidikan Bahasa Arab STAIN Mandailing Natal. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 November 2020 di Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Kabupaten Mandailing Natal. Dalam kesempatan ini, kami menghaturkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ketua STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Kepala P3M STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan dukungan dan rekomendasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. Kepala Sekolah Aliyah Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Mandailing Natal yang telah berkenan menerima dan mendukung sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. Seluruh civitas akademika STAIN Mandailing Natal yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terutama rekan-rekan dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

REFERENSI

- Agratama, Efranji. (2016). *Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arsyad, Azhar. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran. 2004.
- Astari, Rika. Dkk. "[Padanan Kosakata Arab Dalam Al-Qur'an Terjemah Versi Indonesia Dan Malaysia](#)" dalam Arabi: Journal of Arabic Studies, Vol.5, No.1, Juni 2020, 63-78 (Artikel web). Diakses di DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajias.v5i1.190>
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmuki, Agus dan Ahmad Hariyadi. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik" dalam Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol.2, No.2, April 2019, 256-267 (Artikel web). Diakses di: <https://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/3343>
- Denzin, Norman K. dan Yvonnas S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswoyo, "Konsep Dasar Pembelajaran Mahārah Al-Kalām" dalam An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial, Vol.4, No.1, Juli 2017, 1-10 (Artikel web). Diakses di: <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/137>
- Makruf, Imam. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo" dalam Arabi: Journal of Arabic Studies, Vol.5, No.1, Juni 2020, 79-90 (Artikel web). Diakses di DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajias.v5i1.93>
- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mustofa, Syaiful. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.



Nalole, Darwati. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*) Melalui Metode *Muhadatsah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” dalam *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1, No.1, Desember 2018, 129-145 (Artikel web). Diakses di: <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027/787>